

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) merupakan proses pengeluaran bayi dengan tindakan pembedahan pada dinding uterus melalui dinding abdomen dikarenakan ibu tidak bisa melahirkan normal. Tindakan *Sectio Caesarea (SC)* memerlukan kompetensi khusus dan alat-alat khusus, serta tindakan ini harus dilakukan oleh dokter yang berkompeteresi dan fasilitas kesehatan yang memadai (Tambuwun *et al.*, 2023).

World Health Organization (2021) menunjukkan penggunaan operasi sesar terus meningkat secara global dan sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 atau (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan besar terjadi melalui operasi sesar pada tahun 2030. Jika trend ini berlanjut, pada tahun 2030 tingkat tertinggi kemungkinan berada di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%) Eropa Selatan (47%) dan Australia dan Selandia Baru (45%) (Tambuwun *et al.*, 2023).

Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan angka persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* Indonesia mencapai 17,6% dari seluruh jumlah persalinan di fasilitas kesehatan (Tambuwun *et al.*, 2023). Di Sumatera Barat angka *Post Sectio Caesarea (SC)* sudah cukup tinggi dibanding dengan jumlah proporsi yang disarankan oleh *WHO* yaitu tidak melebihi dari 15% dari jumlah

ibu melahirkan, sedangkan di Sumatera Barat sudah mencapai 25,87% ibu dengan *Post Sectio Caesarea* (Dafris, 2023). Angka *Sectio Caesarea* di Kota Padang pada tahun 2022 tercatat 4865 Orang (Dinkes Kota padang 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memilih persalinan *sectio caesarea* tanpa indikasi medis yaitu kesepakatan suami istri (86,4%), pengetahuan (81,8%), faktor sosial (72,7%), kecemasan persalinan normal (59,1%), kepercayaan (54,5%), faktor ekonomi (36,4%), dan pekerjaan (18,2%). Hasil penelitian menunjukkan trend persalinan *sectio caesarea* sangat tinggi mencapai 70%. Persalinan *Sectio Caesarea* hampir seluruhnya disebabkan indikasi medis. Trend persalinan melalui tindakan *Sectio Caesarea* yang sangat tinggi tidak serta merta menunjukkan bahwa terdapat hal yang bertentangan dengan etika pelayanan Kesehatan (Fitriana *et al.*, 2022).

Kecemasan adalah suatu keadaan perasaan, dimana individu merasa lemah sehingga tidak berani dan mampu untuk bersikap dan bertindak secara rasional sesuai dengan yang seharusnya (Yanti & wirastri, 2023). Tingkat kecemasan menurut *World Health Organization* (2020) menunjukkan 8-10% ibu hamil mengalami kecemasan dan meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan. Kecemasan pada ibu hamil sangat berpotensi menimbulkan depresi pada ibu hamil. Kondisi ini tentu juga tidak baik untuk janin yang dikandungnya (Rosna *et al.*, 2022).

Sementara itu, dampak kecemasan hamil pada bayi berkaitan dengan kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Sebuah penelitian terhadap

45 ibu hamil menunjukkan bahwa 88,5% ibu dengan kecemasan sedang mengalami hipertensi stadium I. Hal ini karena kecemasan meningkatkan produksi hormon vasoaktif, yang pada akhirnya meningkatkan risiko hipertensi dan meningkatkan resistensi arteri uterina, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan janin, lahir premature, berat badan lahir rendah (BBLR) bahkan kematian ibu dan anak (Apriliani *et al.*, 2022).

Beberapa faktor dapat memengaruhi kecemasan ibu hamil misalnya, berdasarkan usia kehamilan, ibu hamil trimester III memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil trimester I dan II. Selain itu, ada korelasi statistik yang signifikan antara usia, status pekerjaan, riwayat keguguran, hubungan pernikahan, dan rasa takut akan melahirkan. Hasil penelitian yang diterbitkan dalam beberapa Jurnal kebidanan dan kesehatan reproduksi juga menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut menyebabkan kecemasan pada ibu hamil yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, status obstetri, usia kehamilan, dukungan keluarga, perilaku kesehatan, riwayat ANC, dan dukungan suami (Apriliani *et al.*, 2022).

Manfaat dari peran dan dukungan suami juga mendorong ibu hamil untuk lebih berhati-hati dan merawat kehamilannya. Orang-orang terdekat mempunyai pengaruh yang besar terhadap ibu hamil. Suami yang suportif adalah orang pertama dan terpenting yang memberikan semangat kepada seorang wanita sebelum pihak lain memberikan perhatian. kasih sayang dan perasaan terlindungi lahir dan batin yang dialami ibu hamil menenangkan dan memberikan efek positif serta mengurangi gangguan jiwa sehingga ibu hamil

terbantu untuk mengurangi kekhawatiran, kecemasan, perasaan tidak aman, ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan. Mengidentifikasi solusi terhadap masalah, kekhawatiran, kecemasan, ketakutan dan kepanikan. Selain itu ibu hamil merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap meningkatkan rasa damai dan nyaman ibu hamil, sehingga memperlancar proses persalinan normal, membantu mempersiapkan ibu hamil menghadapi persalinan, berserah diri kepada Tuhan dan siap menerima. Semuanya keadaan, merencanakan persalinan yang aman untuk Anda dan mencegah komplikasi selama kehamilan (Etty *et al.*, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kota Padang bahwa dari 23 puskesmas, data yang paling banyak angka rujukan *Sectio caesarea* (SC) yaitu Puskesmas Pauh dengan jumlah 481 orang (Dinkes Padang, 2022). Pada tahun 2023 angka *Sectio caesarea* (SC) mengalami kenaikan yaitu 607 orang, sedangkan untuk angka *Sectio caesarea* (SC) bulan Januari-April 2024 tercatat 138 orang (Puskesmas Pauh 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mamlukah *et al.*, 2023) diperoleh hasil 21 (70,0 %) responden termasuk dalam kategori dukungan suami kurang dengan tingkat tidak cemas 2 orang (6,7%), kecemasan ringan 3 responden (10,0%), kecemasan sedang 13 responden (43,3%), dan kecemasan berat 12 responden 40,0%). Dengan analisis menggunakan uji spearman rho hasil p-value = 0,000 < 0,005. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu selama persiapan persalinan di Desa Ciwaruga Kab. Bandung Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari *et al.*, 2023) Mayoritas dukungan suami yang tinggi yaitu sejumlah 26 responden (72,2%). Mayoritas responden memiliki Kecemasan Ringan yaitu sejumlah 25 Responden (69,4%). Hasil analisa data menggunakan Spearman Rank didapatkan hasil p value 0,004 ($<0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil di Puskesmas Randuagung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosiana *et al.*, 2022) dipeloreh distribusi frekuensi dukungan suami pada ibu hamil sebagian besar dengan kategori tinggi sebesar 76,5%, dan 23,5% mendapatkan dukungan suami sedang. Tingkat kecemasan Ibu hamil sebagian besar dengan kategori kecemasan ringan sejumlah 33 responden. Hasil korelasi spearman rank nilai signifikan sebesar ($p<0,05$), koefisien korelasi sebesar -0,556. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kecemasan pada ibu hamil trimester III di Klinik Mediva Kecamatan Ngawi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Pauh terdapat jumlah tafsiran ibu bersalin pada bulan Maret-Agustus 2024 sebanyak 66 orang. Dari wawancara yang dilakukan pada 10 ibu hamil di dapatkan mereka mengatakan mengalami kecemasan ringan ada 2 orang (20%) dan Ibu hamil mengalami kecemasan sedang ada 8 orang (80%). Dari 10 ibu hamil di dapatkan 6 orang (60%) ibu hamil mendapat dukungan dari suami sedangkan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan ada 4 orang (40%).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil

trimester III yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghapi Persalinan di Puskesmas Pauh.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Pauh Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pauh Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Pauh Tahun 2024.
- b. Diketahui distrubusi frekuensi dukungan suami pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Pauh Tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Pauh Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman dan memberikan pengalaman pada peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan tentang metode penelitian.

b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan dukungan suami dengan Tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

2. Manfaat praktis

a. Isntitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan dukungan suami dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan, serta dapat digunakan sebagai bahan Pustaka atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan, serta

memberikan kontribusi positif bagi pelayanan kesehatan di Puskesmas Pauh Padang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini melihat hubungan dukungan suami dengan Tingkat kecemasan pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Pauh Padang Tahun 2024. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu dukungan suami dan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Jenis penelitian ini kuantitatif yang menggunakan metode *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pauh kota Padang. Populasi dari penelitian ini yaitu ibu hamil yang memiliki tafsiran persalinan bulan Maret-Agustus berjumlah 66 orang, berdasarkan rumus Slovin jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 40 orang. Lama waktu penelitian ini yaitu dari bulan 07 Juni-15 Juli 2024. Data diambil menggunakan kuisisioner dan pengolahan data menggunakan analisa *Univariat* dan *Bivariat*. Data diolah dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* derajat kepercayaan 95% (alfa-5%) menunjukkan ada hubungan bermakna.